

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Komunikasi Sebagai Ilmu

Menurut Edi Suryadi bahwa Strategi komunikasi merupakan sebuah varian dari kajian ilmu komunikasi yang dapat mempersatukan kajian komunikasi manajemen, komunikasi organisasi, komunikasi politik, komunikasi antarbudaya, komunikasi sosial, komunikasi kesehatan, dan psikologi komunikasi. Lalu apa yang menjadi ciri khas dari strategi komunikasi ini? Jawabannya strategi komunikasi pada dasarnya telah memiliki bidang garapan, objek, dan metodologi kajian yang jelas dan lengkap. Dalam perkembangannya sering kali strategi komunikasi hanya diistilahkan dengan setting komunikasi atau lingkungan komunikasi padahal lebih dari itu. Kajian strategi komunikasi dapat saja menjadi lebih luas atau sebaliknya, lebih banyak atau sebaliknya, lebih jelas atau sebaliknya dalam mengkaji.⁸

a. Kajian Lahirnya Sebuah Keilmuan

Dalam praktiknya semua keilmuan harus mampu dibuktikan memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah ilmu. Kenyataannya terbukti bahwa sebuah ilmu mampu memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah ilmu. Namun, dalam praktiknya sekarang mungkin saja sebuah ilmu termasuk dalam rumpun ilmu sosial. Keberadaannya telah berkembang dan tidak murni lagi hanya sebagai ilmu tunggal, melainkan ilmu yang sudah mengalami perkembangan dan melakukan kolaborasi dalam

⁸ Edi suryadi, *Strategi Komunikasi, Sebua Analisis Tiori Dan Pratis Di Era Global*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2018), hal. 2-3

bekerjanya, seperti ilmu sosial, ilmu politik, ilmu budaya, ilmu bahasa, ilmu ekonomi, ilmu manajemen, ilmu pendidikan, dan sejumlah ilmu-ilmu lainnya.⁹

b. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku berjudul *Dimensi- Dimensi Komunikasi* menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. Selanjutnya menurut Onong Uchjana Effendy strategi komunikasi terdiri dari dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi yang dimaknai secara makro (Planned multimedia strategy) dan secara mikro (single communication medium strategy). Telaah ini sangat penting untuk memberikan makna yang lengkap dalam sebuah strategi komunikasi secara praktis nantinya.¹⁰

Terdapat dua aspek dalam fungsi strategi komunikasi secara makro dan mikro, yaitu:

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat persuasif, informatif, dan memerintah secara teratur kepada tujuan untuk mendapat hasil yang baik.

⁹ Edi suryadi, *Strategi Komunikasi: Sebua Analisis Tiori Dan Pratis Di Era Global*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2018), hal.1

¹⁰ Edi suryadi, *Strategi Komunikasi: sebua analisis tiori dan pratis di era global*, hal.5

2. Menjembatani ketidakseimbangan budaya karena kemudahan yang diperoleh dari media massa kemudian dioperasionalkannya, apabila dibebaskan dapat merusak nilai-nilai budaya. Misalnya ada program berawal dari budaya lain yang dianggap baik untuk digunakan. kemudian diakui sebagai budayanya sendiri.

Strategi menurut Anwar Arifin adalah ketetapan bersyarat umum tentang perbuatan yang harus dicapai untuk mendapatkan tujuan. Menyusun strategi komunikasi berarti memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin muncul di masa depan supaya efektif. Penggunaan berbagai cara komunikasi dapat membuat perubahan secara mudah dan cepat pada diri khalayak apabila dilakukan dengan sadar. Menurut Arifin, apabila membahas tentang strategi komunikasi maka artinya bagaimana berbicara untuk membuat perubahan terhadap diri audien secara mudah dan cepat. Hasil yang tidak bisa dielakkan dari proses komunikasi adalah sebuah perubahan. Semua orang atau pihak yang berkomunikasi pasti akan mengalami perubahan, baik besar maupun kecil.¹¹

c. Pemaknaan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi jika dimaknai secara definisi menurut para ahli tentunya sudah banyak tetapi dalam praktiknya strategi tersebut tidaklah sederhana sebagaimana yang banyak didefinisikan melalui pengertian-pengertian tertulis. Dari sejumlah praktik-praktik komunikasi yang selama ini berkembang dan dilakukan oleh para pelaku komunikasi, sebenarnya dapat dianalisis sejumlah strategi-strategi nyata yang dapat dipelajari secara pragmatis. Sebagai contoh upaya pembuktian atas sejumlah

¹¹ I Wayan Kontiarta dan redi panuja, strategi komunikasi fkub dalam memelihara kerukunan umat beragama di provinsi bali, jurnal sosiologi, vol 12 no 1 (Juni 2018), hal.111.

kebenaran maupun kesalahan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari antara yang direncanakan dengan realita bisa dilakukan. Itulah salah satu gambaran dari sebuah strategi komunikasi yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, yang dimaksud dengan makna dari suatu strategi komunikasi akan berhadapan dengan kenyataan tentang apa dan bagaimana semua aktivitas yang dilakukan mampu efektif dalam mewujudkan ide, pemikiran, dan cara-cara yang sebelumnya diketahui dan dipahami oleh para pelaku komunikasi.¹²

B. Perkembangan Strategi Komunikasi di Masyarakat

Edi Suryadi menjabarkan bagaimana strategi komunikasi di masyarakat telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya. Ia mencatat bahwa strategi komunikasi di masyarakat telah berkembang melalui beberapa tahap.

1. *Who* (siapa komunikatornya?)

Seperti dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat bahwa efektivitas komunikator dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan.¹³

Komunikator dalam menjaga kerukunan beragama di Desa Balun Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan adalah tokoh agama muslim, khususnya Ulama, Kiyai, Ustad, Habib dan Garim. Mereka memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan umat Islam di desa tersebut. Tokoh agama muslim ini umumnya memiliki pengaruh yang kuat di masyarakat, pengetahuan agama yang mendalam, dan dikenal sebagai sosok yang toleran dan menghargai perbedaan.

¹² Edi suryadi, hal.6

¹³ Edi suryadi, hal.07

Motivasi mereka dalam menjaga kerukunan beragama didorong oleh nilai-nilai agama Islam, keinginan untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis, serta mencegah konflik antar umat beragama.¹⁴

2. *Says what* (menyatakan apa?)

Jalaluddin mengatakan bahwa kampanye pada dasarnya adalah penyampaian pesan-pesan dari pengirim kepada khalayak. Pesan-pesan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk mulai dari poster, spanduk, baliho (billboard), pidato, diskusi, iklan, hingga selebaran. Rakhmat mengatakan bahwa ada tiga hal pokok yang berkaitan dengan isi pesan, yaitu organisasi pesan, struktur pesan, dan imbauan pesan.¹⁵

Pesan-pesan yang disampaikan oleh tokoh agama Muslim di desa Balun dalam menjaga kerukunan beragama berpusat pada tema toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar umat beragama. Mereka menekankan pentingnya hidup rukun dengan umat beragama lain berdasarkan nilai-nilai Islam seperti persaudaraan, keadilan, dan kasih sayang. Tokoh agama Muslim sering mengutip ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang mendukung toleransi, seperti surat Al-Hujurat ayat 13 yang menekankan pentingnya saling menghormati. Mereka juga memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana cara hidup rukun dengan umat beragama lain, seperti saling membantu dalam kegiatan sosial dan menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh muslim menyampaikan pesan-pesan mereka dengan bahasa

¹⁴ Moh. Azwar Anas, Ainur Rofiq. "Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Bulun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" *USYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, volume 3, Nomor 1 November 2021.hal 31

¹⁵ Edi Suryadi, hal13

yang mudah dipahami, memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan menggunakan metode penyampaian yang menarik dan efektif.

3. *In chanel* (media apa yang digunakan?)

Media yang digunakan mulai dari poster, spanduk, baliho (billboard), pidato, diskusi, iklan, hingga selebaran. Tokoh Muslim di desa Balun menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pesan-pesan kerukunan beragama. Media utama yang mereka gunakan adalah khotbah Jumat, ceramah, pengajian, dan yasina. Media yang mereka gunakan terbukti efektif dalam menjangkau target audiens dan menyampaikan pesan-pesan kerukunan di Desa Balun Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan.¹⁶

4. *With what effect* (efek apa yang diharapkan?)

Secara umum efek yang diharapkan dari kegiatan kampanye adalah sebuah tindakan politik yang berupa pemberian suara kepada kandidat tertentu. Namun, pada dasarnya setiap media mampu untuk menghadirkan efek-efek tersendiri. Hal ini tentu saja tidak bisa dilepaskan dengan karakteristik dari tiap-tiap media tersebut. Efek yang diharapkan dari poster, spanduk, balon, stiker, dan kaos, sebagai media sekunder adalah adanya penyegaran (refreshing) atau proses pengingatan kembali pesan-pesan yang telah diterima khalayak melalui media primer.¹⁷

¹⁶ Moh. Azwar Anas, Ainur Rofiq. "Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Bulun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" USYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies, volume 3, Nomor 1 November 2021.hal 37

¹⁷ Edi suryadi, hal.114.

Tokoh Muslim di Desa Balun berharap pesan-pesan mereka dapat menciptakan efek positif dalam menjaga kerukunan beragama. Efek primer yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman dan toleransi antar umat beragama, memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas antar umat, dan mencegah konflik dan gesekan antar umat. Efek sekunder yang diharapkan adalah membangun citra positif bagi Islam dan umat Islam, memperkuat peran Tokoh Muslim dalam masyarakat, dan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kerukunan supaya penurunan konflik dan gesekan antar umat, dan peningkatan rasa persaudaraan dan solidaritas antar umat.

5. Strategi komunikasi dalam menghadapi era global

Era global adalah proses masuknya sebuah negara ke ruang lingkup dunia sehingga sekat-sekat atau batas antara negara akan semakin kabur. Globalisasi ini ditandai dengan semakin majunya teknologi komunikasi. Inilah yang disebut dengan era informasi. Dahulu komunikasi hanya menggunakan bahasa verbal atau non-verbal, tetapi sekarang perkembangan teknologi dan informasi telah memengaruhi komunikasi dengan pesat. Oleh karena itu, strategi komunikasi dalam era global di mana teknologi komunikasi dan informasi mengalami perkembangan yang sangat hebat, kita sebagai individu dapat merencanakan dan mengatur bagaimana cara yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Misalnya, dengan kehadiran internet dapat dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi bisnis.¹⁸

¹⁸ Edi suryadi, hal15

Di era globalisasi sekarang ini sangatlah diperlukan untuk menciptakan sebuah konsep dan metode yang mudah diterima oleh para jama'ah yang berantusias dalam mendengarkan pesan dakwah tersebut. Untuk fase sekarang ini mungkin sangatlah layak dan efektif untuk diamalkan dan diterapkan diantaranya dengan sistem menggunakan multimedia ataupun ICT yang sangat banyak metode dan kegunaannya dan sangatlah mudah untuk mendapatkan maklumat dan informasi yang aktual dan akurat seperti, internet dan komputer untuk memperjelaskan dan persembahkan di mesjid-mesjid, Musalla-musalla dan instansi-instansi agama. Dalam detik dan fase ini juga boleh mendapati banyak berbagai informasi dan ilmu pengetahuan tentang tafsir al-Qur'an, al-Hadith, kitab-kitab fiqh, sejarah Islam dan sebagainya yang dibuat dalam bentuk multimedia yang secara mudah kita perolehnya secara percuma sehingga kontribusi dan strategi semacam ini dapat tersentuh ke berbagai lini masyarakat muslim secara luas sehingga tujuan dari dakwah itu sendiri dapat tercapai pada stagnasi yang diinginkan sehingga visi dan misi dapat tercapai dengan maksimal. Seperti telah banyak dikemukakan orang bahwa abad XXI adalah abad globalisasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informasi dengan berbagai macam implikasinya, baik yang bersifat harapan maupun tantangan. Satu hal yang harus diyakini, karena Islam adalah agama fitrah.¹⁹

¹⁹ Riduan Hasan, *kontribusi metode dakwah di era global*, jurnal peurawi, Vol.1 No. 2 tahun 2018 (Oktober 2018), hal. 71-72.

C. Kerukunan Antar Umat beragama

1. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama

Menurut Ronald kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud apabila ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi. Sebagaimana pemaknaan dalam ilmu fiqih yang mengartikan rukun sebagai sesuatu yang harus dipenuhi dalam suatu ibadah, dan kalau rukun tersebut ditinggalkan maka ibadah tersebut menjadi tidak sah. Sehingga rukun disitu diartikan sebagai bagian yang tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lain.²⁰

Dalam pengertian sehari-hari kata "rukun" dan "kerukunan" berarti damai dan perdamaian. Kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran dan hasrat bersama demi kepentingan bersama. Kerukunan yang dimaksud disini adalah kerukunan antar umat beragama sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama maupun seagama dalam proses sosial kemasyarakatan. Dari pengertian kerukunan di atas dapat dipahami bahwa perwujudan dari kerukunan, yaitu bahwa tiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya, dan dalam pergaulan bermasyarakat tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Sehingga perwujudan kerukunan itu ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh hipokrisi (kemunafikan).²¹

²⁰ Siad Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (PT.Ciputat Press, Ciputat, 2005), Hal 4.

²¹ Siad Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Hal 5-6.

2. Pandangan Islam Tentang Kerukunan Antaar Umat Beragama

Menurut Ibnu Rusyadi kerukunan umat beragama adalah "tasamuh". Keduanya menunjukan pengertian yang hampir sama, yaitu saling memahami, saling menghormati, dan saling menghargai sebagai sesama manusia. Tasamuh memuat tindakan penerimaan dan tuntutan dalam batas-batas tertentu. Dengan kata lain, perilaku tasamuh dalam beragama memiliki pengeetian untuk tidak saling melanggar batasan, terutama yang berkaitan dengan batasan keimanan (aqidah). Konsep toleransi beragama dalam islam bukanlah membenarkan dan mengakui semua agama dan keyakinan yang ada saat ini, karena ini merupakan persoalan akidah dan keimanan yang harus dijaga dengan baik oleh setiap pribadi muslim. Toloransi bukan mengakui semua agama sama, apalagi membenarkan tata cara ibadah umat beragama lain. paham yang bertentangan dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan keyakinan bahwa Islam sajalah agama yang benar, yang diridhai Allah.²²



²² Ibnu Rusydi, *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*, 2018, Jurnal Vol. 1, No, 1

3. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama Bagi Kehidupan Bermasyarakat

Menurut Jirhanuddin Kerukunan antar umat beragama merupakan pondasi dasar dalam segala aspek kehidupan yang plural ini, termasuk dalam hal kemajuan suatu bangsa dari segi sumber daya manusianya maupun pembangunan untuk kemaslahatan. kerukunan adalah dambaan serta harapan semua orang, sehingga setiap orang bisa melaksanakan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa ada kekhawatiran yang menyelimuti.²³

Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama Umat Beragama Diharapkan menjunjung tinggi Kerukunan antar umat beragama sehingga dapat dikembangkan sebagai faktor pemersatu maka yang akan memberikan stabilitas dan kemajuan negara. Dalam pemberian stabilitas dan kemajuan negara, perlu diadakannya dialog singkat membahas tentang kerukunan antar umat beragama dan masalah yang dihadapi dengan selalu berpikir positif dalam setiap penyelesaiannya. Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni berharap dialog antar-umat beragama dapat memperkuat kerukunan beragama dan menjadikan agama sebagai faktor pemersatu dalam kehidupan berbangsa, "Sebab jika agama dapat dikembangkan sebagai faktor pemersatu maka ia akan memberikan sumbangan bagi stabilitas dan kemajuan suatu negara." katanya dalam Pertemuan

Besar Umat Beragama Indonesia untuk Mengantar NKRI di Jakarta, Rabu. ²⁴

4. Indikator Kerukunan Antar Umat Beragama

Berdasarkan penilaian muhammad adlin hasil dan kajian tentang capaian kerukunan telah dibuat, namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran karena dilakukan berdasarkan tujuan, teknis, dan standar yang berbeda-beda. Indeks kerukunan yang akan dibentuk itu adalah berdasarkan tiga indikator besar, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerja sama. Indikator toleransi mepresentasikan dimensi saling menerima dan menghargai perbedaan. Kesetaraan mencerminkan keinginan saling melindungi, memberi hak dan kesempatan yang sama dengan tidak mengedepankan superioritas. Selanjutnya kerja sama, menggambarkan keterlibatan aktif bergabung dengan pihak lain dan memberikan empati dan simpati kepada kelompok lain dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan. ²⁵

5. Solusi Atas Konflik Antar Umat Beragama Yang Terjadi Di Indonesia

Berikut ada beberapa hal yang dapat dijadikan solusi atas permasalahan tersebut:

a. Dialog Antar Agama

Seperti yang disebutkan diatas untuk mengatasi hubungan yang tidak harmonis antar umat beragama ini dan

²⁴ M. Daud Ali, Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 80

²⁵ Muhammad Adlin, Fakhuruddin, *Indeks Kerukunan Umat Beragama*, 2019. Dalam Jurnal, Hal. 2.

untuk mencari jalan keluar bagi pemecahan masalahnya, maka H.A. Mukti Ali melontarkan gagasan untuk dilakukannya dialog agama. Dalam dialog kita tidak hanya saling beradu argumen dan mempertahankan pendapat kita masing-masing yang dianggap benar. Karena pada dasarnya dialog agama ini adalah suatu percakapan bebas, terus terang dan bertanggung jawab yang didasari rasa saling pengertian dalam menanggulangi masalah kehidupan bangsa baik berupa materil maupun spiritual.

Diharapkan dengan adanya dialog agama ini tidak terjadi kesalahpahaman yang nantinya dapat memicu terjadinya konflik. Didalam artikel tersebut juga dikatakan bahwa dialog antar umat beragama digunakan sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara umat Muslim dan umat Protestan.²⁶

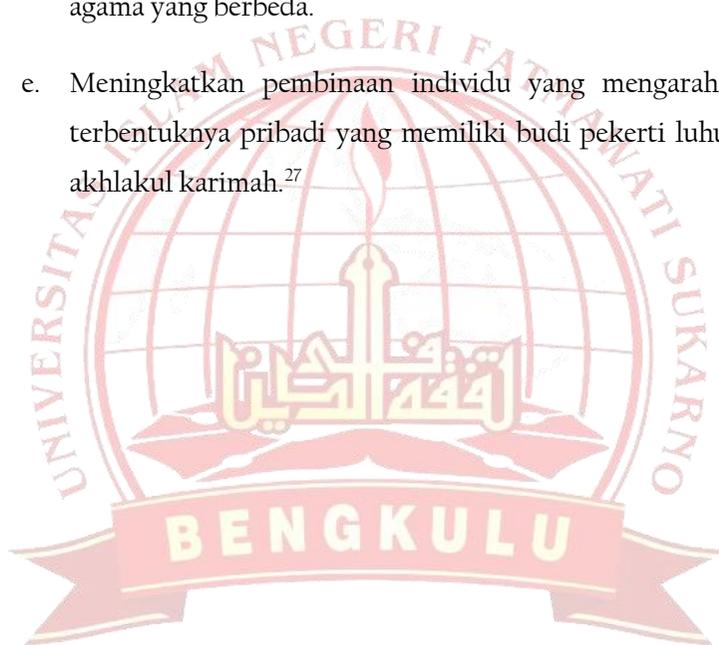
b. Pendidikan Multikultural

Perlu ditanamkannya pemahaman mengenai pentingnya toleransi antar umat beragama sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Sebagai yang memiliki keanekaragaman kita harus saling menghormati dan menghargai antar sesama. Apalagi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman dalam hal adat istiadat, suku, ras/etnis, bahasa dan agama. Perbedaan yang ada tersebut jangan sampai membuat kita tercerai berai. Namun sebaliknya perbedaan yang ada tersebut kita anggap sebagai kekayaan bangsa yang menjadi ciri khas bangsa kita. Perlunya ditanamkannya rasa nasionalisme dan cinta tanah air dalam

²⁶ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama* (Jakarta: Pus Libsng, 2005), 12-13.

diri generasi penerus bangsa sejak dapat membuat mereka semakin memahami dan akhirnya dapat saling menghargai setiap perbedaan yang ada.

- c. Menonjolkan segi-segi persamaan dalam agama, tidak memperdebatkan segi-segi perbedaan dalam agama.
- d. Melakukan kegiatan sosial yang melibatkan para pemeluk agama yang berbeda.
- e. Meningkatkan pembinaan individu yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan akhlakul karimah.²⁷



²⁷ Jirhadudd in, *Perbandingan Agama* (Yogyakarta: Pus taka pelajar,2010), 193-194.